

HUBUNGAN *SELF EFFICACY* DENGAN *WORK READINESS* PADA MAHASISWA SEMESTER TINGKAT AKHIR STRATA SARJANA DI KOTA PADANG

Bima Nanda Pratama^{1*}, Suci Rahma Nio², Free Dirga Dwatra³, Anindra Guspa⁴

^{1,2,3,4} Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Negeri Padang

E-mail: bima.nandap87@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk melihat hubungan *Self efficacy* dengan *work readiness* pada mahasiswa tingkat akhir strata sarjana di kota Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan populasi mahasiswa tingkat akhir strata sarjana di kota padang dengan jumlah sampel 272 orang mahasiswa. Teknik sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive random sampling* dimana perolehan subjek berdasarkan kriteria yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Menggunakan skala likert dengan 4 (empat) pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju(SS), Setuju(S), Tidak Setuju(TS), Sangat Tidak Setuju(STS) dengan 30 item pertanyaan dari kedua variabel. Analisis yang digunakan ialah correlation product moment dengan nilai $r=0,443$ dan nilai $p=0,00$ ($p<0,05$) dengan arti H_a diterima bahwa terdapat hubungan positif *self efficacy* dengan *work readiness* pada mahasiswa semester tingkat akhir strata sarjana di kota Padang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan *self efficacy* dengan *work readiness* memiliki hubungan yang cukup kuat dengan nilai 43,3% dan memiliki nilai koefisiensi determinasi $r^2=0,18$ dengan artian kontribusi *self efficacy* pada terhadap *work readiness* pada angka 18% dan 82% dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata kunci: *Self Efficacy*, *Work Readiness*, mahasiswa semester akhir

PENDAHULUAN

Persaingan dunia kerja terus mengalami peningkatan sehingga menuntut sumber daya manusia yang berkompeten untuk siap menjadi pekerja profesional di bidangnya (Siregar, 2017). Berdasarkan dengan penjelasan diatas, salah satu upaya untuk menyediakan sumber daya manusia (SDM) yang bermutu adalah melalui proses pendidikan. Pendidikan memiliki peranan penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Hal ini didukung sependapat dengan teori yang dikemukakan oleh Erfelina & Ediati (2017).

Pada saat sekarang ini pendidikan menjadi kebutuhan primer dalam menjalani kehidupan guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Alpian, 2019). Setiap individu baik anak-anak maupun orang dewasa dapat memperoleh serta memiliki hak atas pendidikan mereka. Pendidikan yang mereka peroleh guna mendapatkan pengetahuan agar dapat menjalankan kehidupan dengan terarah. Ilmu pengetahuan dapat diperoleh melalui jenjang pendidikan berupa tingkatan sekolah hingga universitas. Setiap tingkatan memiliki bobot serta tuntutan pelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan setiap individu (Sujatmoko, 2016).

Seiring perkembangan zaman lulusan perguruan tinggi yang telah berijazah sarjana tidak ada jaminan mendapatkan pekerjaan yang diinginkan. Dimana kondisi ini lebih memprihatinkan terdapat banyaknya lulusan dari jenjang perguruan tinggi yang tidak memperoleh pekerjaan disetiap tahunnya (Kellermann & Sagmeister, 2000). Hal menjadi kesenjangan yang tidak dapat dihindari oleh masyarakat yang memiliki pendidikan tinggi gelar sarjana.

Data yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil), bahwasanya jumlah masyarakat Indonesia yang mengenyam pendidikan pada jenjang perguruan tinggi hanya sedikit. Hanya 17,65 juta jiwa yang memperoleh pendidikan tingkat perguruan tinggi dibandingkan dengan jumlah penduduk Indonesia yang mencapai 275,36 juta jiwa pada Juni 2022. Data pengangguran yang ada di Sumatera Barat berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Barat dikelompok dengan jenjang pendidikan. Masyarakat yang memiliki jenjang pendidikan tinggi menunjukkan data pengangguran sebesar 31.472 orang yang terdiri 15.607 orang yang memperoleh persentase 10,05% atau 10-11 orang dari 100 yang berijazah sarjana adalah pengangguran laki-laki dan 15.865 orang yang memperoleh persentase 7,27% atau 7-8 orang dari 100 yang berijazah sarjana adalah pengangguran perempuan (sumbar.bps.go.id).

Hal ini disebabkan bukan hanya keterbatasan lapangan kerja yang ada akan tetapi juga disebabkan oleh pandangan dan standar perusahaan terhadap kualitas, kompetensi dan *work readiness* para lulusan (Cranmer, 2006). Suatu perusahaan tentu menginginkan tenaga kerja atau karyawan yang mampu mencapai tujuan perusahaan dan meningkatkan produktifitas perusahaan, maka diperlukan tenaga kerja yang sesuai prinsip perusahaan "*the right man in the right place*" (Setiani, 2013).

Oleh Karena itu mahasiswa dituntut untuk lebih *kreatif, inovatif*, memiliki *kompetensi, skill* dan *personality* sehingga menjadi bekal untuk siap bersaing didunia kerja (Hulu, 2020). Bahwasanya mahasiswa dituntut mempunyai *work readiness* yang matang agar dapat meminimalisir angka pengangguran lulusan sarjana. Namun *work readiness* tentu mempunyai faktor faktor yang ada hubungannya untuk meningkatkan *work readiness* bagi mahasiswa semester tingkat akhir agar mampu bersaing didunia kerja. Salah satu faktornya ialah *self efficacy* merupakan sebagai keyakinan yang mendorong diri kita untuk mencapai tujuan tertentu dari tugas yang kita jalani (Bandura,1997).

Pentingnya *self efficacy* pada mahasiswa dalam proses persiapan *work readiness* menurut Ramadani (2022) untuk dapat menentukan karir atau perancangan karir,

memotivasi diri dan meningkatkan kepercayaan diri serta yakin dengan *skill* yang dimiliki. Bandura (1997) berpendapat bahwa *self efficacy* yang tinggi akan memiliki pola pikir, afektif dan tuntutan dari dalam diri seseorang untuk mengungkapkan semua kemampuan yang dimiliki. Mahasiswa saya mempunyai *self efficacy* yang baik pada dirinya akan cenderung bersikap positif *thingking* dan rasa optimis dalam dirinya.

METODE PENELITIAN

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan metode kuantitatif, selanjutnya penelitian ini menggunakan cara statistik untuk bisa menggambarkan dan mengetahui dugaan yang ingin diketahui (Sugiyono, 2012). Pendekatan korelasional dipilih guna dapat mengetahui mana hubungan antar dua variable atau lebih (Creswell, 2015). Populasi dari penelitian adalah mahasiswa tingkat akhir strata sarjana di kota Padang. populasi merupakan sebaran dari gabungan individu yang mencangkup suatu wilayah. Semua mahasiswa tingkat akhir strata sarjana di kota Padang yang berkriteria mahasiswa semester 7 sampai masih aktif kuliah dan berkuliah di kota Padang serta berasal dari daerah yang ada di Sumatera Barat mempunyai hak yang sama untuk dijadikan sebagai sampel.

Variabel Independent (bebas) dari pengkajian ini adalah *self efficacy* dan variabel Dependen (terikat) dari pengkajian ini adalah *work readiness*. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive random sampling* dengan jumlah subjek 272 orang. Instrumen yang dipakai adalah kuesioner. Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang telah dirancang sesuai variabel serta item item terdiri dari 30 pertanyaan yang akan diisi oleh subjek dengan harapan mendapat informasi dari responden. Sedangkan skala yang digunakan adalah Skala likert dengan 4 (empat) pilihan yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (ST), sangat tidak setuju (STS). Alat ukur yang digunakan adaptasi dari penelitian Adelina (2018) dengan nilai realibilitas *self efficacy* $\alpha = 0,938$ dan adaptasi penelitian Indah (2019) dimana nilai realibilitas *work readiness* $\alpha = 0,805$.

Penelitian ini memakai uji korelasi *Product Moment Correlation*. Teknik ini berfungsi menggambarkan korelasi antara dua variabel (Sugiyono, 2018). Riset pada penelitian ini telah memenuhi kode etik penelitian. Sehingga dapat melihat seberapa besar dan kuat hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan *self efficacy* dengan *work readiness* pada mahasiswa semester tingkat akhir strata sarjana di kota Padang dengan jumlah 272 orang dengan kriteria yang ditentukan. Deskripsi dilakukan untuk mengetahui beberapa pokok dari data penelitian. Berikut deskripsi skor hipotetik dan skor empiris yang ada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Deskripsi Data Penelitian Variabel *Self Efficacy* dan *Work Readiness* berdasarkan skor hipotetik dan skor empiris

No	Variabel	Skor Hipotetik				Skor Empiris			
		Min	Mean	Max	SD	Min	Mean	Max	SD
1	<i>Self Efficacy</i>	20	50	80	10	43	61,5	80	7.62
2	<i>Work Readiness</i>	10	25	40	5	19	29,5	40	3.90

Pada tabel diatas telah diketahui nilai rata-rata (mean) hipotetik dan empiris pada masing-masing variable *Self Efficacy* dan *Work readiness*. Diketahui bahwa skor empiris pada variabel *self efficacy* lebih tinggi dibandingkan dengan skor hipotetik, sehingga rata rata sampel memiliki *self efficacy* dari pada populasinya. Pada Variabel *work readiness* memiliki skor empiris yang lebih tinggi disbanding dengan skor hipotetiknya sehingga pada kajian ini menunjukan bahwasanya mahasiswa semester tingkat akhir strata sarjana di kota Padang memiliki *work readiness* yang lebih tinggi dari populasinya.

Tabel 2. Kategorisi Data Penelitian Variabel *Self Efficacy*

Skor	Kategorisasi	F	Persentase
$X \leq 35$	Sangat Rendah	0	0%
$35 < X \leq 45$	Rendah	4	1,5%
$45 < X \leq 55$	Sedang	37	13,6%
$55 < X \leq 65$	Tinggi	126	46,3%
$65 < X$	Sangat Tinggi	105	38,6%
Total		272	100%

Tabel 2 diatas menunjukan kategorisasi data penelitian pada variabel *Self Efficacy* yang mana subjek penelitian memiliki kategorisasi tinggi dengan persentase 46,3% dari keseluruhan subjek dan diposisi kedua terbanyak dengan kategori sangat tinggi dengan persentase 38,6%. Sedangkan pada kategori sedang, rendah dan sangat rendah memiliki perbedaan yang cukup jauh.

Tabel 3. Kategorisasi Data Penelitian Variabel *Work Readiness*

No	Skor	Kategorisasi	F	Persentase
1	$X \leq 17,5$	Sangat Rendah	0	0%
2	$17,5 < X \leq 22,5$	Rendah	3	1,1%
3	$22,5 < X \leq 27,5$	Sedang	10	3,7%
4	$27,5 < X \leq 32,5$	Tinggi	89	32,7%
5	$32,5 < X$	Sangat Tinggi	170	62,5%
Total			272	100%

Kategorisasi data penelitian berdasarkan variabel *work readiness* berada pada kategori sangat tinggi dengan banyak responden 170 subjek atau 62,5%. Lebih dari 50% subjek memiliki *work readiness* pada kategori sangat tinggi.

PEMBAHASAN

Hasil kategorisasi pada kedua variabel *self efficacy* pada level tinggi dan *work readiness* pada level sangat tinggi. Berdasarkan hasil korelasi penelitian yang dilakukan memiliki hubungan signifikan positif sebesar 43,3%. Nilai $r=0,433$ menempatkan bahwa korelasi kedua variabel berada pada tingkat hubungan cukup kuat berdasarkan klasifikasi nilai koefisien korelasi.

Self efficacy yang semakin tinggi pada individu maka semakin tinggi juga *work readiness* pada individu tersebut (Yuwanto, 2013). Sependapat dengan penelitian yang dilakukan Wijikapindho & Hadi (2021) bahwa individu yang memiliki *self efficacy* yang tinggi maka akan memiliki *work readiness* yang tinggi juga. Hal ini juga dibuktikan oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan (2023) dengan judul *The Relationship Between Career Self Efficacy and Work Readiness of Final Year Students* dimana hubungan *self efficacy* dengan *work readiness* memiliki korelasi positif yang artinya semakin kuat *self efficacy* pada seorang maka juga akan kuat *work readiness* pada orang tersebut. Dengan demikian *self efficacy* berpengaruh pada *work readiness* pada seseorang untuk menentukan jalan karir pada seseorang (Bandaranaike & willison, 2015).

Mahasiswa yang mempunyai *self efficacy* pada diri akan mampu mengetahui potensi yang ada pada dirinya. Sehingga mereka akan memberikan *effort* pada dirinya yang akan meningkatkan kualitas dirinya dan menempatkan dirinya pada bidang yang mereka kuasai. Berbanding terbalik pada mahasiswa yang memiliki *self efficacy* yang rendah maka mereka akan cenderung bingung pada ketentuan jalan karir nantinya. Pada penelitian ini *self efficacy* merupakan salah satu faktor mempengaruhi *work readiness* pada mahasiswa. Faktor yang mempengaruhi *work readiness* menurut knight & yorke (2004) terdapat empat

faktor, salah satu faktornya ialah keyakinan dan kemampuan diri (*self efficacy*). Berdasarkan hasil penelitian melalui R square didapatkan bahwa *self efficacy* dengan *work readiness* berada pada angka 18,8%. Dengan demikian bahwa *self efficacy* mempengaruhi *work readiness* pada individu.

Dalam menentukan karir dan pekerjaan mahasiswa tentunya mempunyai *work readiness* yang matang agar dapat berperan serta memiliki kemampuan kerja yang sesuai dengan skill dan soft skill yang mereka miliki (Yuniyanti, 2021). Kemudian mahasiswa diminta memiliki control terhadap dirinya serta dorongan keyakinan diri dalam menentukan sesuatu agar memiliki sikap optimis (Bandura, 1997).

Berkaitan dengan hal tersebut sebagai seseorang yang nantinya memiliki gelar sarjana memiliki keharusan dalam menguasai serta mengembagkan *soft skill* seperti keterampilan, pengetahuan, pemahaman dan atribut kepribadian. Ditambah dengan mahasiswa bisa bersosialisasi dan menjalin hubungan sesama rekan kerja apabila telah memasuki dunia kerja. Menurut Caballero, Walker & Tyszkewich (2011) beberapa sikap perlu dikembangkan agar dapat bekerja sama dalam suatu bidang pekerjaan dan menjalankan komunikasi yang baik serta menambah wawasan.

Selain itu pada penelitian ini bahwa hasil yang diperoleh nilai *self efficacy* memiliki kontribusi efektif sebesar 18,8% pada mahasiswa semester tingkat akhir sarjana di kota Padang dan siswanya sebesar 81,2% dipengaruhi oleh faktor lain. Mahasiswa yang menjadi subjek penelitian ini memiliki kriteria, salah satu kriterianya ialah mahasiswa yang berasal dari wilayah Sumatera Barat dan berkuliah di kota Padang.

Penelitian beralasan bahwa berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Sumatera Barat bahwa lulusan sarjana memiliki jumlah pengangguran yang cukup banyak. Namun pada hasil penelitian bahwa *work readiness* pada subjek penelitian berada pada taraf sangat tinggi, hal ini mengartikan bahwasanya mahasiswa dari Sumatera Barat memiliki *work readiness* sangat tinggi dikarenakan pengaruh budaya merantau yang ada di Sumatera Barat (Emelia, 2016). Berdasarkan dengan hal itu bahwa pengangguran yang terdata pada Badan Pusat Statistik Sumatera Barat disebabkan oleh faktor lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Self Efficacy pada mahasiswa semester tingkat akhir di Kota Padang berada pada kategorisasi tinggi dan *Work readiness* pada mahasiswa semester tingkat akhir di Kota Padang berada pada kategorisasi sangat tinggi. Kemudian ditemukan korelasi positif

yang signifikan sebesar 0,433 antara *self efficacy* dengan *work readiness* pada mahasiswa semester tingkat akhir di Kota Padang. Serta diperoleh bahwa variabel *self efficacy* memberikan sumbangan efektif sebesar 18,8% pada variabel *work readiness* dan 81,2% berasal dari luar variabel *self efficacy*.

Mahasiswa tentunya harus tau dengan kemampuan dirinya harus memiliki soft skill serta mengendalikan diri terhadap kemampuannya. Diharapkan dapat menempatkan background pendidikan, kemampuan dan skill yang diperoleh sehingga dapat menempatkan diri pada bidang kerja yang diinginkan dan tepat. Mencari daerah yang memiliki dunia kerja yang mampu menampung cukup banyak lulusan perguruan tinggi dan jenis pekerjaan yang bermacam-macam sesuai dengan background dan kemampuan bagi lulusan perguruan tinggi.

Untuk penelitian selanjutnya dijadikan sebagai acuan dan referensi bagi peneliti dalam menentukan konstruk terkait dengan *self efficacy* dan *work readiness* pada mahasiswa semester tingkat akhir di Kota Padang. Menggunakan populasi pengambilan data menggunakan tahapan yang lebih detail dalam mencapai tujuan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelina, D. (2018). *Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Tingkat Akhir* (University of Muhammadiyah Malang).
- Agusta, Y. N. (2014). *Hubungan Antara Orientasi Masa Depan dan Daya Juang Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik di Universitas Mulawarman*. Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi, 2(3), 133–140. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v2i3.3653>
- Alpian, Y. (2019). *Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia* : ISSN 2657-0203
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bandura, A., & Bandura, A. (1997). *Guide for constructing self-efficacy scales*. 307–337.
- Burhani, I. I (2016). *Pemaknaan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Semester Akhir di Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Naskah Publikasi, 147(March), 11–40.
- Caballero, C., & Walker, A. (2010). *Work readiness in graduate recruitment and selection :a review of current assessment methods*. Journal of Teaching and Learning for Graduate Employability Vol. 1

- Coetzee, M., Oosthuizen, R. M., & Oosthuizen, R. M. (2014). *Journal of Psychology in Africa Examining the Mediating Effect of Open Distance Learning Students ' Study Engagement in Relation to Their Life Orientation and Self-Efficacy Examining the Mediating Effect of Open Distance Learning Students ' Study Engagement in Relation to Their Life Orientation and Self-Efficacy*. October, 37–41. <https://doi.org/10.1080/14330237.2013.10820619>
- Cranmer, S., & Cranmer, S. (2007). *Studies in Higher Education Enhancing graduate employability: best intentions and mixed outcomes Enhancing graduate employability: best intentions and mixed outcomes*. August 2013, 37–41. <https://doi.org/10.1080/03075070600572041>
- Creswell, J. (2015). *Riset Pendidikan Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi, Riset Kualitatif & Kuantitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Deswarta, D., Mardianty, D., & Bowo, B. (2023). *Pengaruh Soft Skill, Hard Skill Dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau Dimasa Endemi Covid 19*. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(1), 364–372. <http://journal.yrpioku.com/index.php/msej>
- Eliyana, A. (2018). *The Relationship Between Self Efficacy and Readiness for Change : The Mediator Roles of Employee Empowerment*. June, 1–7. <https://doi.org/10.5901/mjss.2016.v7n3s1p201>
- Fataron, Z. A. (n.d.). *The pathway of strengthening the working readiness : a study on graduate students of islamic economics*. 9(3), 258–269.
- Ferdiansyah, A. (2020) *Gambaran Self efficacy siswa terhadap pembelajaran, Program Studi Bimbingan dan Konseling IKIP Siliwangi*. 3(1), 16-23
- Hulu, F., & Rozaini, N. (2020). *Pengaruh kreativitas belajar dan soft skill mahasiswa terhadap Kesiapan kerja mahasiswa pendidikan bisnis 2016*. 9(3), 263–270.
- Indah, F. (2018). *Hubungan antara efikasi diri dengan kesiapan kerja pada mahasiswa semester akhir universitas islam negeri maulana malik ibrahim malang*.
- Kusnandar, V. B. (2022). *Only 6% of Indonesians are Highly Educated as of June 2022*. Databoks. Katadata.co.id.
- Kusumaputri, Y. R (2018). *Hubungan antara kepercayaan diri dengan kesiapan kerja siswa sekolah menengah kejuruan (smk)*, (Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia)
- Latif, A., Yusuf, A. M., & Effendi, Z. M. (2017). *Hubungan Perencanaan Karier dan Efikasi Diri dengan Kesiapan Kerja Mahasiswa*. 6(1), 29–38. <https://doi.org/10.24036/02017616535-0-00>
- Lestari, W.T. (2013). *Relationship between self efficacy with career maturity at the end college students*. *Jurnal UAD*, 2, (1).

- Nastasia, K., Tarigan, B. A., & Mary, H. (2022). *The Relationship Between Confidence And Working Readiness Of Students In The City Of Padang*. 12(2), 2305–2311.
- Pool, L. D., & Sewell, P. (2007). *The key to employability : developing a practical model of graduate employability*. 49(4), 277–289.
<https://doi.org/10.1108/00400910710754435>
- Potgieter, I., Coetzee, M., Management, R., Africa, S., Africa, S., Africa, S., & Potgieter, I. (2012). *Employability attributes and personality preferences of postgraduate business management students*. 1–10.
<https://doi.org/10.4102/sajip.v39i1.1064>
- Pratomo, D. S. (2017). Fenomena pengangguran terdidik di Indonesia. *Sustainable Competitive Advantage*, 7(September), 642–648.
- Puri, T. D., Yusmansyah, Y., & Widiastuti, R. (2018). Analisis Tingkat Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir Jurusan MIPA. *Alikibin Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(4). Retrieved from
<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/ALIB/article/view/17192>
- Putra, F. (2017). Ketercapaian Tugas Perkembangan Remaja dan Faktor Penyebab Terjadinya Merantau pada Masyarakat Minang. *Jurnal Pelangi*, 9(2), 161–167.
<https://doi.org/10.22202/jp.2017.v9i2.1998>
- Rachmawati, W.M.S. (2017). Kesiapan mahasiswa tingkat akhir menghadapi dunia kerja ditinjau dari konsep diri dan kompetensi yang dimiliki. *Seminar nasional hasil penelitian universitas kanjuruhan malang*. Malang : Universitas Wisnuwardhana.
- Ramadhan, Y. A., & Bith, D. (1945). *The Relationship between Career Self-Efficacy and Work Readiness of Final Year Students*. August, 400–407.
- Ramadani, D. N., & Muhid, A. (2022). *Effectiveness of career planning training to improve career decision self-efficacy in fresh graduates : literature review*. *Efektivitas pelatihan perencanaan karier untuk meningkatkan career decision self-efficacy pada fresh graduate : literature review*. 17(April), 56–63.
- Safwan, M., Taher, I., Asnan, G., & Syafrizal. (1987). *Sejarah kota padang*. 157.
https://books.google.co.id/books/about/Sejarah_Kota_Padang.html?id=MZuKCgAAQBAJ&redir_esc=y
- Sagita, M. P., Hami, A. E., & Hinduan, Z. R. (2020). *Development of indonesian work readiness scale on fresh graduate in indonesia*. 19(3), 296–313.
- Setiani, B. (2013). *Kajian sumber daya manusia dalam proses rekrutmen tenaga kerja di perusahaan*. 1.
- Siregar, R. (2017). *Sumber daya manusia dalam pembangunan nasional*. 2, 378–381.
- Statistik, B. P. Sumatera Barat. (2022). “Ringkasan Eksekutif Informasi Katernagakerjaan”, Provinsi Sumatera Barat february 2022. Di akses pada tanggal 15 february, dari <https://sumbar.bps.go.id/>

- Statistik, B. P. (2022). "Indonesia dalam angka". Di akses pada tanggal 27 februari, dari <https://www.bps.go.id/publication/2022/02/25/0a2afea4fab72a5d052cb315/statistik-indonesia-2022.html>
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d*. Bandung: alfabeta.
- Sujatmoko, E. (2016). Hak Warga Negara Dalam Memperoleh Pendidikan. *Jurnal Konstitusi*, 7(1), 181. <https://doi.org/10.31078/jk718>
- Sukoco, J. B., Kurniawati, N. I., Werdani, R. E., & Windriya, A. (2019). Pemahaman Pendidikan Vokasi. *Jurnal Pengabdian Vokasi*, 01(01), 23–26
- Thijssen, J.G.L., Heijden, B.I.J.M.V., & Rocco, T.S. (2008). Toward the employability. Link model: current employment transition to future employment perspectives. *Research article of human resource development review*. 1-19. <https://doi.org/10.1177/1534484308314955>
- Wiharja, M.T. (2020). *Pengaruh self efficacy terhadap kesiapan kerja mahasiswa pendidikan vokasi*. December 2021. <https://doi.org/10.38038/vocatech.v2i1.40>
- Wijikapindho, R. A., & Hadi, C. (1851). *Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental Hubungan antara Self-Efficacy dengan Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Semester Akhir*. 1(2), 1313–1318.
- Willison, J. (2015). *Building capacity for work-readiness : Bridging the cognitive and affective domains*. 2000.
- Yorke, M. (n.d.). *Employability Employability in higher education : what it is – what it is not*.
- Yuniyanti, Y. (2021). Hubungan Pengembangan Diri Dan Minat Kerja Dengan Kesiapan Kerja. *Jurnal Lentera Bisnis*, 10(1), 114. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v10i1.418>